



Penguasaan Pengetahuan Pengasuhan Anak Autis Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 15 Bandung

Renny Novida Handayani¹, Yani Achdiani, Ana

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

Rennnovidaa92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik di SMK Negeri 15 Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI program keahlian pekerjaan sosial yang mengikuti mata pelajaran pengasuhan anak autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis yang berkaitan dengan aspek pengetahuan: (1) Konsep dasar pengasuhan, karakteristik anak autis, dan konsep dasar anak autis berada pada kategori tinggi. Pengasuhan pada aspek pemahaman: (2) Cara mendiagnosis anak autis, komponen dalam pengasuhan anak autis, hambatan yang dialami anak autis berada pada kategori tinggi. Sedangkan penguasaan pada aspek penerapan (3) Identifikasi masalah dalam proses pengasuhan, identifikasi langkah-langkah assesmen anak autis pada kategori tinggi. Hasil capaian keseluruhan penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis kurang dari setengahnya berada pada kategori tinggi. Rekomendasi pada penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan wawasannya mengenai mata pelajaran pengasuhan anak autis di SMK Negeri 15 Bandung.

Kata Kunci: Penguasaan, Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Pengasuhan Anak Autis

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu SMK yang mencetak peserta didik secara profesional di bidang pekerja sosial (peksos) yaitu SMKN 15 Bandung.

Struktur kurikulum yang terdapat di SMKN 15 Bandung terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, serta muatan lokal dan pengembangan

diri. Muatan lokal merupakan bentuk mata pelajaran yang isi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang ada di daerah peserta didik. Muatan lokal diberikan untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

Mata pelajaran yang termasuk pada muatan lokal di SMKN 15 Bandung yaitu mata pelajaran Pengasuhan Anak Autis. Pada mata pelajaran Pengasuhan Anak Autis memuat tiga kompetensi dasar (Silabus Pengasuhan Anak Autis 2014/2015) yang meliputi:

1. Menjelaskan pengertian konsep dasar pengasuhan, konsep dasar anak autis, dan karakteristik anak autis.
2. Cara mendiagnosis anak autis, hambatan yang dialami anak autis, dan komponen-komponen yang harus

ada dalam kegiatan pengasuhan anak autis.

3. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pengasuhan dan Mengidentifikasi langkah-langkah asesmen anak autis

Pengasuhan anak autis menjadi bagian penting yang harus dipelajari peserta didik sebagai calon pekerja sosial karena pada hakikatnya anak autis juga makhluk sosial yang harus dimanusiakan. Autis merupakan suatu jenis kelainan pada anak yang sifatnya kompleks dan berat, apabila tidak ditangani dengan tepat dan cepat kelainan tersebut akan menetap dan dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan yang berkaitan dengan bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peserta didik perlu meningkatkan pengetahuannya dalam pengasuhan anak autis lebih maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, (2013) mengenai Pengaruh Pelatihan “Pengasuhan Ibu Cerdas” Terhadap Stress Pengasuhan pada Ibu dari Anak Autis, ditemukan bahwa permasalahan yang sering muncul di masyarakat meskipun anak autis telah mengikuti program ditempat terapi autis dan mendapatkan obat-obatan, namun masih ditemukan anak autis yang tidak memperoleh kesembuhan secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu intensitas penanganan anak autis selama dirumah yang kurang efektif. Untuk mencapai intensitas penanganan terapi yang ideal, diperlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh keluarga terutama ibu yang lebih berperan dalam mengasuh anak dirumah. Akan tetapi tidak semua ibu dapat berpartisipasi dalam penanganan anak autis secara khusus selama anak dirumah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang penanganan anak autis, dan sikap ibu yang lebih menyerahkan penanganan anak hanya ditempat terapi.

Sejalan dengan pendapat tersebut dalam pengasuhan anak autis, peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memberikan pendampingan dan pelayanan terhadap anak autis. Karena pada akhirnya peserta didik tersebut dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pada pendampingan dan pelayanan anak autis.

Peserta didik dituntut untuk mampu memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap anak autis baik keterampilan maupun sikap, karena peserta didik dianggap mampu dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam pemberian layanan dan pendampingan kepada anak autis. Peserta didik nantinya akan ditempatkan di lembaga-lembaga sosial yang menangani dan memberikan pelayanan untuk anak autis sehingga biasanya orang tua lebih mempercayakan pendampingan anak autis kepada pengasuh (*care giver*).

Kepercayaan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga kepada pengasuh (*care giver*), dalam pelayanan dan pendampingan diharapkan mampu mengurangi keautisan yang dimiliki anak. Sikap tersebut didasari karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua dan keluarga dalam penanganan autis pada anak.

Sebagai peserta didik yang menempuh keahlian pekerja sosial diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam menangani berbagai permasalahan khususnya terkait anak autis baik dari segi penguasaan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis dapat dilihat dari kecakapan peserta didik dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dasar anak autis, deteksi dini anak autis, serta model pengasuhan anak autis. Peserta didik setelah mempelajari pengasuhan anak autis diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan pengasuhan anak autis,

dapat menguasai dan mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengasuhan pada anak autis serta dapat dijadikan bekal peserta didik untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Berdasarkan data administrasi serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengasuhan anak autis diperoleh informasi bahwa standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran pengasuhan anak autis yaitu sebesar 70, dari 90 peserta didik hanya 70% yang memenuhi nilai sesuai KKM, sedangkan 30% peserta didik yang lainnya belum memenuhi nilai KKM. Persentase tersebut di dapat dari hasil ulangan harian dan mingguan yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki nilai tersebut dengan cara memberikan tugas tambahan dan memberikan ulangan susulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, penganalisisan dan penginterpretasian tentang arti dan data yang diperoleh bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI konsentrasi pekerja sosial yang sudah menempuh mata pelajaran pengasuhan anak autis berjumlah 48 orang. Dipilihnya 48 orang tersebut sebagai subjek penelitian karena telah memenuhi kriteria dan terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian. Instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes. Tes yang dilaksanakan untuk mendapatkan data penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis dengan memberikan pertanyaan berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan yaitu a,b,c,d dan e dengan banyak soal 30

butir. Pada penskoran dalam tes pilihan ganda ini apabila jawaban benar maka diberi skor 1 (satu) perbutir soal, jika jawaban salah diberi skor 0 (nol).

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan pengujian deskriptif dengan tahapan yaitu : a) pengolahan data test, b) tabulasi data, c) Presentase data test, d) Penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

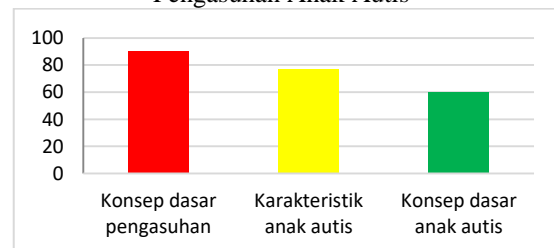
1. Temuan penelitian

Pengolahan data dilakukan untuk menjabarkan hasil perhitungan presentase dari penyebaran frekuensi setiap item sesuai jawaban yang terkumpul, mengenai bagaimana penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik di SMK 15 Bandung. Hasil penelitian mengenai pengetahuan pengasuhan anak autis secara lengkap dan terperinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik dalam tahap Pengetahuan

Penguasaan Pengetahuan Pengasuhan Anak Autis pada tahap pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran pengasuhan anak autis terdiri dari tiga aspek yaitu konsep dasar pengasuhan, karakteristik anak autis, dan konsep anak autis. Hasil penelitian penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis dalam tahap pengetahuan disajikan pada grafik 4.1 berikut :

Grafik 4.1 Capaian Penguasaan Pengetahuan Pengasuhan Anak Autis

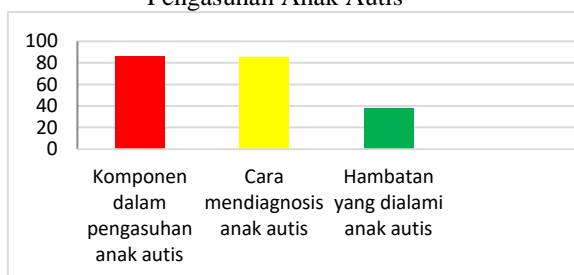


Hasil tes mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis, dapat ditafsirkan seperti perolehan skor tertinggi terdapat pada konsep dasar pengasuhan yaitu sebagian besar (90%) berada pada kategori sangat tinggi. Karakteristik anak autis sebagian besar (77%) berada pada kategori tinggi. Dan konsep dasar anak autis lebih dari setengahnya (60%) berada pada kategori cukup tinggi.

b. Penguasaan Pemahaman Pengasuhan Anak Autis

Penguasaan pemahaman pengasuhan anak autis yang diteliti terdiri dari cara mendiagnosis anak autis, hambatan yang dialami anak autis, dan komponen-komponen yang harus ada dalam kegiatan pengasuhan anak autis, Hasil penelitian pemahaman pengasuhan anak autis disajikan pada grafik 4.2 berikut :

Grafik 4.2 Capaian Penguasaan Pemahaman Pengasuhan Anak Autis



Hasil tes mengenai pemahaman pengasuhan anak autis dapat ditafsirkan bahwa perolehan skor tertinggi terdapat pada komponen dalam pengasuhan anak autis yaitu sebagian besar (86%) berada pada kategori sangat tinggi. Cara mendiagnosis anak autis yaitu sebagian besar (85%) berada pada kategori sangat tinggi dan Hambatan yang dialami anak autis yaitu kurang dari setengahnya (38%) berada pada kategori kurang.

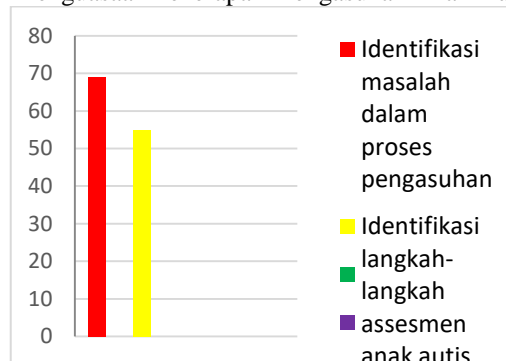
c. Penguasaan Penerapan Pengasuhan Anak Autis

Penguasaan penerapan pengasuhan anak autis yang diteliti terdiri dari identifikasi masalah dalam proses pengasuhan dan identifikasi langkah-langkah asesmen anak autis. Hasil

penelitian penerapan pengasuhan anak autis disajikan pada grafik 4.3 berikut :

Grafik 4.3

Penguasaan Penerapan Pengasuhan Anak Autis



Hasil tes mengenai penguasaan penerapan pengasuhan anak autis dapat ditafsirkan bahwa perolehan tertinggi terdapat pada identifikasi masalah dalam proses pengasuhan lebih dari setengahnya (69%) berada pada kategori cukup tinggi. Identifikasi langkah-langkah asesmen anak autis yaitu lebih dari setengahnya (55%) berada pada kategori cukup tinggi.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban pertanyaan penelitian yang telah di ukur. Pembahasan hasil penelitian disusun berdasarkan tujuan penelitian, landasan teoritis, hasil pengolahan data mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada Peserta Didik di SMK Negeri 15 Bandung.

Penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik bertujuan untuk memperoleh gambaran dan kejelasan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian sebagai jalan untuk menarik kesimpulan. Aspek yang akan dibahas pada pembahasan hasil penelitian ini berkaitan dengan penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis, penguasaan pemahaman pengasuhan anak autis, dan penguasaan penerapan pengasuhan anak autis. Pembahasan hasil penelitian dari hasil pengolahan data dari

setiap indikator akan di uraikan sebagai berikut:

a. Penguasaan Pengetahuan Pengasuhan Anak Autis

Hasil penelitian mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis pada peserta didik meliputi konsep dasar pengasuhan berada pada kategori sangat tinggi, karakteristik anak autis berada pada kategori tinggi, dan konsep dasar anak autis berada pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mengerti dan memahami materi konsep dasar pengasuhan, karena materi konsep dasar pengasuhan disampaikan dengan jelas, mulai dari pengertian pengasuhan yang sering didefinisikan sebagai cara mengasuh anak yang mencakup pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggungjawab orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Sejalan dengan yang dikemukakan Hastuti (2014, hlm 41) “Pengasuhan sering disebut sebagai *child-rearing* yaitu pengalaman”.

Peserta didik dapat menambah wawasan mengenai materi konsep dasar pengasuhan melalui media internet dan membaca materi tersebut secara berulang-ulang, karena untuk menguasai peran pengasuhan bukanlah sesuatu yang diperoleh secara otomatis dan berdasarkan naluri semata, melainkan merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, keahlian yang diperoleh dan dipelajari oleh pengasuh. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Caplan (1984) “bahwa menjalankan peran pengasuhan bukanlah sesuatu yang diperoleh secara otomatis dan berdasarkan naluri semata, melainkan merupakan serangkaian pengetahuan, pengalaman, keahlian yang diperoleh dan dipelajari oleh pengasuh (*caregiver*) sepanjang waktu.

Temuan hasil penelitian mengenai penguasaan pengasuhan anak autis yang berkaitan dengan karakteristik anak autis berada pada kategori tinggi. Tingginya

penguasaan pengetahuan peserta didik mengenai karakteristik anak autis, karena peserta didik memahami materi karakteristik anak autis dan peserta didik dapat mengetahui bagaimana seseorang yang mengalami gangguan autisme atau tidak. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm 46) “anak yang mengalami autis memiliki beberapa karakter, seperti masalah dalam komunikasi, masalah dalam interaksi sosial, masalah dalam sensoris, masalah dalam pola bermain, masalah dalam perilaku, dan masalah dalam emosi.”

Temuan hasil penelitian mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah telah berjalan efektif sehingga peserta didik menguasai materi mengenai konsep dasar anak autis. Sejalan pendapat Oemar hamalik (2007, hlm 33) bahwa “Belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar. Peserta didik telah siap belajar dan akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil”.

b. Penguasaan Pemahaman Pengasuhan Anak Autis

Hasil penelitian mengenai penguasaan pemahaman pengasuhan anak autis yang meliputi cara mendiagnosis anak autis, komponen dalam pengasuhan anak autis menunjukkan bahwa masing-masing berada pada kategori sangat tinggi, dan hambatan yang dialami anak autis berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memahami materi mengenai cara mendiagnosis anak autis dan komponen – komponen dalam pengasuhan anak autis karena materi yang disampaikan jelas mulai dari cara mendiagnosis keautisan anak sejak dalam kandungan hingga komponen-komponen yang harus ada pada kegiatan pembelajaran anak autis. Sejalan dengan pendapat Bonny (2003)

yang mengemukakan bahwa “cara dalam mendiagnosis anak autis dapat dilakukan sejak dalam kandungan, sejak lahir hingga usia 5 tahun, dan deteksi dini dengan skrining.”

Peserta didik dapat menambah wawasannya dalam pemahaman mengenai materi cara mendiagnosis anak autis melalui media internet dan buku-buku sumber yang berkaitan dengan pengasuhan anak autis karena untuk memahami cara mendeteksi anak autis peserta didik harus mengetahui cara lain dalam mendiagnosis anak autis, cara-cara tersebut meliputi penggunaan pedoman DSM IV, menggunakan cara seksama dengan mengamati perilaku anak dalam berkomunikasi dan bertingkah laku serta tingkat perkembangannya. Sejalan dengan pendapat Bonny (2003) yang mengemukakan bahwa “untuk menetapkan diagnosis pada anak autis para klinis sering menggunakan pedoman DSM IV, diagnosis anak autis yang paling baik adalah dengan cara seksama mengamati perilaku anak dalam berkomunikasi bertingkah laku dan tingkat perkembangannya, serta keterlibatan orang tua dalam mendiagnosis untuk meminimalisir kekeliruan dalam melakukan diagnosis.”

Temuan hasil penelitian mengenai penguasaan pengasuhan anak autis yang berkaitan dengan komponen-komponen dalam pengasuhan anak autis. Tingginya penguasaan pemahaman peserta didik mengenai komponen-komponen dalam pengasuhan anak autis, karena peserta didik diduga memahami materi komponen-komponen pengasuhan anak autis yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik, Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiarmim (2005) yang mengemukakan bahwa “komponen-komponen yang harus ada dalam pembelajaran anak autis yaitu anak didik merupakan anak autis dan anak-anak yang masuk dalam kategori *Spectrum autism dan guru* yang

menangani anak autis harus memiliki dedikasi, kesabaran, ketelatenan, keuletan dan kreativitas di dalam membelajarkan anak didiknya sehingga guru harus memahami prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran untuk anak autis.”

Temuan hasil penelitian mengenai penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis yang berkaitan dengan hambatan yang dialami anak autis berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum memahami materi mengenai hambatan yang dialami oleh anak autis karena banyaknya materi yang terlalu banyak dan memiliki resiko tinggi terhadap munculnya hambatan dari berbagai aspek sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi tentang hambatan yang dialami anak autis. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiarmim (2012, hlm 17-19) “Permasalahan yang mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam belajar dapat dilihat dari berbagai dimensi proses melihat ketidakmampuan,kesulitan atau kegagalan untuk menangkap informasi”.

Secara keseluruhan hasil penelitian penguasaan pemahaman anak autis berada pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut menggambarkan peserta didik dapat memahami materi tersebut dengan cukup baik. Sejalan dengan pendapat Munaf (2001, hlm 69) bahwa “Pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berfikir dimana peserta didik dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”.

c. Penguasaan Penerapan Pengasuhan Anak Autis

Hasil penelitian mengenai penguasaan penerapan pengasuhan anak autis yang meliputi identifikasi masalah dalam proses pengasuhan berada pada kategori tinggi dan identifikasi langkah-

langkah assesmen anak autisme berada pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memahami materi mengenai identifikasi masalah dalam proses pengasuhan. Identifikasi masalah dalam proses pengasuhan terdapat beberapa jenis masalah. Pendapat ini sejalan dengan Saomah (2012) yang menyatakan "secara garis besar masalah yang dihadapi anak autisme dapat digolongkan menjadi empat, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan fisik, psikis, dan sosial".

Peserta didik dapat menambah wawasannya dalam penerapan mengenai materi identifikasi masalah dalam proses pengasuhan melalui media internet dan buku-buku sumber yang berkaitan dengan pengasuhan anak autisme karena untuk mengidentifikasi masalah diperlukan beberapa teknik terdiri dari dua cara, yaitu teknik tes dan non tes. Pendapat ini sejalan dengan Saomah (2012) yang menyatakan "cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi masalah anak autisme yakni melalui tes dan non tes".

Temuan hasil penelitian mengenai penguasaan pengasuhan anak autisme yang berkaitan dengan identifikasi langkah-langkah assesmen anak autisme berada pada kategori cukup tinggi. Tingginya penguasaan penerapan peserta didik mengenai identifikasi langkah-langkah assesmen anak autisme, karena peserta didik diduga memahami materi identifikasi langkah-langkah assesmen anak autisme yang didalamnya terdapat perbandingan antara assesmen dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soendari, T (1996, hlm 2) yang mengemukakan bahwa "Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan informasi atau data seorang anak autisme dan Assesmen yaitu melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi anak autisme saat itu sebagai bahan untuk menentukan apa yang

sesungguhnya dibutuhkan. Maka evaluasi dan assesmen merupakan dua hal yang memiliki kemiripan"

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami bagaimana cara mengidentifikasi langkah-langkah assesmen dengan baik sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2005, hlm 31) mengemukakan bahwa "Tipe hasil belajar efektif berkenaan dengan perasaan, minat, dan perhatian, keinginan, dan bakat"

Data keseluruhan hasil penelitian bahwa penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autisme pada peserta didik belum mencapai skor ideal dari masing-masing aspek pengetahuan, pemahaman serta penerapan sehingga perlu diadakannya tes harian untuk menambah kekurangan nilai peserta didik. Sejalan dengan pendapat Cahyani (2015) bahwa "tes harian adalah bagian dari evaluasi yang merupakan suatu proses yang mencakup pengukuran dan juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai".

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian, temuan dan pembahasan penelitian. Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autisme pada peserta didik di SMK Negeri 15 Bandung, menunjukan hasil sebagai berikut:

1. Penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autisme pada peserta didik secara keseluruhan meliputi konsep dasar pengasuhan, karakteristik anak autisme, konsep dasar anak autisme, cara mendiagnosis anak autisme, komponen dalam pengasuhan anak autisme, hambatan yang dialami anak autisme, identifikasi masalah dalam proses pengasuhan anak autisme, dan identifikasi langkah-langkah assesmen anak autisme berada pada kategori tinggi.

2. Penguasaan pengetahuan pengasuhan anak autis yang meliputi konsep dasar pengasuhan berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi konsep dasar pengasuhan anak autis berada pada kategori tinggi,
3. Penguasaan pemahaman anak autis yang meliputi cara mendiagnosis anak autis, komponen dalam pengasuhan anak autis menunjukkan bahwa masing-masing berada pada kategori sangat tinggi, dan hambatan yang dialami anak autis berada pada kategori tinggi.
4. Penguasaan penerapan pengasuhan anak autis yang meliputi Identifikasi masalah dalam proses pengasuhan berada pada kategori tinggi dan Identifikasi langkah-langkah assesmen anak autis berada pada kategori cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Anonim. (2011). *Jenis-Jenis Autis*. diakses dari : <http://Repository.usu.Chapter II-1.pdf>
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- R. Bern. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization and Suppotr*. Fourth edition.
- Caplan T dkk (1983). *The Early Childhood Years, The 2-6 Year Old*. Toronto-New York-London-Sydney-Aucland: Bantam Books
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falvey M.A. (1986) *Community Based Curriculum Instruction Strategies For Student With Severe*, London: Brooks Publishing Company. diakses dari: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/2015/11/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Makalah/Asesmen_makalah.pdf
- Handojo. (2014) *Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar anak normal autis dan perilaku lain*. Jakarta: Gramedia
- Hastuti D. (2014) *Pengasuhan : Teori dan Prinsip Serta Aplikasinya Di Indonesia*. Bogor IPB
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Myers R.G. 1992. *The Twelve Who Survive: Strengthening Programs of Early Childhood Developmental in the Third World*. Michigan : High/Scope Press
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Sehat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pristia. A. (2014). *Jurnal : Sosialisasi Norma Kepada Anak Autis*.
- R. Megawangi. (1991). *Preschool Aged Nutritional Status Parameters For Indonesia, and Their Application to Nutrition Related Policy*. (Dissertation). Madison: Tufts University
- Rohner. (1990). *The Warmth Dimension of Parenting: The Parental Acception- Rejection Theory*. Beverly Hills, Newbury Park London, Newdelhi: Sage Publication
- Satoto. (1990). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Pengamatan Anak umur 0-18 Bulan di Kecamatan Mlono, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*. Disertasi S3 Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang:Undip.
- SMKN 15 Bandung. (2013). *Kurikulum Pengasuhan Anak Autis*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- SMKN 15 Bandung. (2014) *Silabus Pengasuhan anak autis*. Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Sugiarmn.(2015). *Pengertian anak autis*. diakses dari: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/2015/10/195405271987031-/ANAK_AUTIS.pdf
- Sumantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.